

# Pengembangan Objek Wisata Kedung Banteng Di Desa Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo DIY

**Indah Fatmawati<sup>1\*</sup>, Murniadi Muchran<sup>2</sup>, Prahyudi Apriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Doktor Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: indahfatmawati@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.33.195

## Abstrak

*Desa Wisata Jatimulyo mulai dikembangkan pada Juli 2008. Meskipun arealnya relatif terbatas, namun desa wisata ini cukup digemari oleh wisatawan. Namun, semenjak pandemi, aktivitas Jatimulyo sebagai desa wisata terhenti. Meskipun dengan dimulainya era new normal pemerintah memungkinkan dibukanya kembali desa wisata ini, namun syarat yang ditetapkan pemerintah cukup ketat sehingga desa wisata ini belum bisa beroperasi kembali. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di salah satu objek wisata di Desa Jatimulyo yaitu objek wisata Kedung Banteng. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum terpenuhinya sarana protokol kesehatan covid-19, sehingga tempat wisata belum bisa dibuka. Tujuan pelaksanaan PkM adalah memberikan penyuluhan pemasaran objek wisata dan memberikan dukungan penyediaan sarana pemenuhan protokol kesehatan agar Desa Wisata Kedung Banteng dapat beroperasi kembali. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pemberian penyuluhan pemasaran desa wisata dan penyediaan sarana protokol kesehatan. Jenis luaran yang akan dihasilkan adalah tersedianya berbagai fasilitas pencegahan covid-19 sebagai bagian dari persyaratan dari Dinas Pariwisata agar objek wisata Kedung Banteng dapat kembali beroperasi dan pengurus objek wisata mendapat wawasan mengenai manajemen tempat wisata selama pandemi covid-19.*

**Kata Kunci:** pandemi covid-19, desa wisata, penyuluhan manajemen objek wisata, protokol kesehatan.

## Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan konstan. Kondisi ini telah membuat pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Mengacu ke data *world tourism organization* (2017) jasa pariwisata menyumbang 6,6% ekspor global dan 30% ekspor global dalam industri jasa. Bagi banyak negara, pariwisata merupakan sektor utama penopang ekonominya (Popescu, 2015). Pertumbuhan pariwisata di Indonesia juga mengalami kenaikan pesat dalam dasawarsa terakhir ini. Perkembangan wisata di Indonesia pada era sekarang ini dapat dilihat dari banyaknya objek-objek wisata baru yang dapat dijumpai di berbagai daerah. Masyarakat di berbagai daerah mencoba memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya untuk dijadikan objek pariwisata, contohnya hutan pinus, sungai, dan kebun buah. Pesatnya komunikasi berbasis internet mendukung penyebaran informasi keberadaan destinasi wisata baru yang dikembangkan masyarakat ini.

Meningkatnya animo masyarakat untuk mengunjungi objek wisata berbasis alam selain didukung adanya komunikasi *word of mouth* melalui media elektronik maupun luring ini direspon dengan semakin banyaknya destinasi-destinasi wisata berbasis alam yang dikembangkan oleh masyarakat. Destinasi-destinasi wisata berbasis keindahan alam ini selain dikembangkan oleh pemerintah, investor institusional maupun individu juga dikembangkan oleh masyarakat menjadi bisnis berbasis komunitas (Fatmawati, Bestari, dan Rostiani, 2020)

Wabah pandemi covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah melumpuhkan banyak aspek kehidupan manusia tidak terkecuali industri pariwisata. Kegiatan wisata yang tentu saja menuntut mobilitas manusia menjadi terkendala karena kekuatiran yang melanda semua pihak akan semakin luasnya penyebaran covid-19 akibat mobilitas manusia. Kondisi ini telah melumpuhkan industri pariwisata beserta industri-industri terkait pendukungnya dan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Kerugian yang dialami oleh penyedia jasa pariwisata maupun industri pendukungnya selama masa pandemi bahkan telah membuat banyak pelaku bisnis itu gulung tikar dan menutup usahanya baik secara permanen maupun sementara.

Dimulainya era *new normal* yang secara resmi diumumkan oleh pemerintah, memberi harapan baru bagi banyak pelaku usaha untuk kembali memutar roda bisnisnya meskipun masih di tengah kekuatiran bahaya penyebaran covid-19. Meskipun demikian, pemerintah menerapkan aturan yang cukup ketat bagi semua pihak yang memutuskan akan kembali melaksanakan kegiatan di masa *new normal* ini dalam bentuk pemenuhan protokol kesehatan. Tidak terkecuali dalam industri wisata. Pemerintah, dalam hal ini melalui departemen Pariwisata menetapkan bahwa semua penyedia jasa wisata yang akan

membuka kembali usahanya selama masa *new normal* harus memenuhi protokol kesehatan secara ketat. Pemenuhan peraturan ini tidak mudah bagi penyedia jasa wisata yang masih memiliki keterbatasan dukungan dana mengingat standar pemenuhan protokol kesehatan yang ditentukan cukup membebani. Terutama bagi penyedia jasa wisata yang masih memiliki skala kecil.

Desa wisata Kedung Banteng termasuk salah satu unit usaha wisata berbasis komunitas yang terdampak oleh pandemi Covid 19. Masih redahnya skala bisnis desa wisata ini, ditambah dengan penutupan akibat pandemi telah membuat semangat usaha masyarakat menjadi surut. Peluang untuk membuka kembali usaha mereka di masa *new normal* menjadi semakin terkendala karena adanya syarat pemenuhan protokol kesehatan dari pemerintah yang dirasa berat bagi mereka. Program PkM yang dilakukan kali ini maksud memberikan dukungan motivasi dan penyuluhan pengelolaan jasa wisata alam sekaligus membantu masyarakat dalam pemenuhan standar protokol kesehatan melalui pengadaan sarana sesuai yang disyaratkan pemerintah. Dalam kegiatan PkM yang diselenggarakan di Objek Wisata Kedung Banteng ini, mitra PkM memiliki harapan agar objek wisata ini dapat memenuhi standar kelayakan dari Dinas Pariwisata sehingga dapat beroperasi kembali. Tujuan kegiatan PkM yang dilaksanakan di Objek Wisata Kedung Banteng ini adalah untuk memberikan fasilitas pencegahan covid-19 agar objek wisata dapat dibuka kembali dan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pemasaran objek wisata kepada pengurus Objek Wisata Kedung Banteng.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program PkM ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan Tim PkM diketuai Dr. Indah Fatmawati pada tanggal 28 Juli 2020. Berdasar observasi tersebut, objek wisata Kedung Banteng dipilih menjadi mitra PkM Prodi Doktor Manajemen karena status mereka yang merupakan objek wisata swadaya masyarakat yang tidak mendapat bantuan dari manapun. Pada diskusi awal tersebut pihak pengelola wisata Kedung Banteng juga mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan pengelolaan objek wisata yang dirasa masih terbatas.

Tim PkM kemudian mendiskusikan rencana langkah-langkah yang akan dilakukan. Rencana ini kemudian dikomunikasikan balik ke pihak mitra PkM untuk memastikan bahwa mereka setuju dan menerima rencana program yang disusun oleh Tim PkM. Pihak mitra PkM selanjutnya menyatakan setuju dengan rencana kegiatan program PkM yang diajukan tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan wawasan serta untuk mendorong semangat masyarakat untuk mengelola kembali objek wisatanya, Tim PkM merancang program penyuluhan pengelolaan objek wisata alam dengan pendekatan manajemen pemasaran. Untuk membantu penduduk menyiapkan sarana pemenuhan standar protokol kesehatan, Tim PkM Prodi Doktor Manajemen menyiapkan bantuan berupa tiga buah tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, handsanitizer, dan dua buah thermo gun.

Pelaksanaan kegiatan sendiri dilakukan pada tanggal 12 September 2020 dengan melibatkan tim PkM dan anggota Pramuka Racana UMY. Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang dimoderatori oleh Bapak Salahudin Fatkhur selaku Pembina Racana UMY. Penyuluhan disampaikan oleh Dr. Indah Fatmawati, S.E., M.Si. yang juga pengajar Program Doktor Manajemen UMY di bidang Pemasaran sekaligus Ketua tim PkM Doktor Manajemen. Program penyuluhan ini dianggap penting mengingat pendekatan pemasaran dianggap dapat memberikan acuan yang tepat bagi penduduk untuk memahami bagaimana seharusnya mereka mengemas dan menawarkan layanan wisatanya dengan baik (Kotler, 2016).

Pada penyuluhan ini Dr. Indah Fatmawati menekankan pentingnya menggunakan pendekatan pemasaran dalam pengelolaan objek wisata berbasis alam dan menguraikan poin-poin pemasaran penting yang perlu dipahami oleh pengelola objek wisata. Dr. Indah Fatmawati menguraikan prinsip-prinsip penting dalam pemasaran objek wisata. Dalam paparannya, Indah juga menyampaikan langsung contoh penerapan pendekatan tersebut dalam skala usaha desa wisata Kedung Banteng, sehingga penjelasannya dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat mitra kegiatan. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20 anggota masyarakat pengelola objek wisata. Peserta aktif berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan selama penyuluhan.

Selanjutnya, penyuluhan juga dilengkapi dengan diskusi dari Murniadi Muchran mahasiswa Prodi Doktor Manajemen yang merupakan praktisi dibidang pariwisata. Murniadi Muchran, pemilik bisnis travel yang melayani wisatawan-wisatawan Yogyakarta, menjelaskan prospek wisatawan yang mungkin diajak untuk mengunjungi objek wisata Kedung Banteng. Menurut Murniadi, desa wisata Kedung Banteng berpotensi untuk didatangi wisatawan mengingat saat ini banyak wisatawan memasuki Yogya dari arah Kulon progo karena perpindahan bandara Yogya ke *New Yogyakarta Airport*.

Murniadi Muchran juga menjelaskan bahwa pemasaran objek wisata juga perlu berbasis internet. Hal ini mengingat sebagian besar orang mengenal objek wisata untuk pertama kali melalui internet. Ditekankan juga bahwa objek wisata harus mampu menjalin relasi dengan berbagai pihak salah satunya agen travel yang mengantar wisatawan menuju tempat wisata. Murniadi Muchran berjanji membantu promosi Objek Wisata Kedung Banteng jika objek wisata ini sudah di buka kembali.

Acara dilanjutkan dengan kegiatan serah terima perlengkapan pencegahan Covid-19 dan ditutup dengan foto bersama tim PkM Prodi Doktor Manajemen dengan segenap pengurus Objek Wisata Kedung Banteng. Segenap tim PkM Doktor Manajemen berharap Objek Wisata Kedung Banteng semakin meningkat dan kemitraan UMY dengan Objek Wisata Kedung Banteng dapat terjalin secara berkelanjutan dengan program-program berikutnya. Pengelola objek wisata Kedung Banteng dalam sambutannya tampak terharu dan sangat berterima kasih dengan program-program PkM ini dan berharap bahwa kemitraan UMY-Kedung Banteng terus terjalin dan tercipta persaudaraan yang erat.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM ini yang pertama adalah terlengkapinya peralatan pencegah covid-19 di objek wisata Kedung Banteng. Peralatan ini diharapkan akan dimanfaatkan untuk melengkapi persyaratan yang diwajibkan oleh Dinas Pariwisata. Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut maka objek wisata Kedung Banteng dapat beroperasi kembali.

Gambar 1

Penyerahan Peralatan Pencegahan Covid-19



Hasil kedua adalah diselenggarakannya penyuluhan manajemen objek wisata dengan narasumber dari kalangan praktisi serta akademisi sekaligus. Penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pengurus objek wisata Kedung Banteng tentang manajemen objek wisata.

Gambar 2  
Penyuluhan Manajemen Objek Wisata



### Simpulan

Terlaksananya PkM prodi Doktor Manajemen ini telah memberikan solusi bagi objek wisata Kedung Banteng yang memang beroperasi dengan swadaya masyarakat tanpa mendapat bantuan program CSR dari perusahaan manapun. Solusi yang diberikan berupa penyuluhan dan pemberian peralatan pencegahan covid-19 yang merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dari dinas kesehatan agar objek wisata Kedung Banteng dapat beroperasi kembali.

### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dibawah koordinasi LP3M UMY telah mendanai kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat, Racana Pramuka UMY dibawah koordinasi Bapak Shalahudin Fatkhur dan Ibu drg. Laelia Dwi A, SpKGA yang telah mengkoordinasikan anggota-anggotanya, Sdr L. Jatmiko Jati mahasiswa Program Magister MM UMY, yang telah membantu dalam pelaksanaan survey, dokumentasi kegiatan lapangan dan pelaporan, serta Sdr. Sabila Ayu Bestari, mahasiswa Program Internasional IMABS FEB UMY, pemilik Sabila Farm Yogyakarta, yang telah memberikan wawasannya dalam pengelolaan wisata berbasis alam.

### Daftar Pustaka

- Fatmawati, Bestari, Rostiani. 2020. *Key success factors identification of farm tourism: study case of sabila farm*, Proceeding ICONARD, UMY.
- Kotler, Keller, 2015, *Marketing management*, 15 Edition, Pearson.
- Popescu, MA, Nicolae, FV, Pavel, MI. (2015). *Tourism and hospitality industry in digital era: general overview*, Proceeding of the 9<sup>th</sup> International management Conference, Bucharest, Romania, 163-168.
- World Tourism Organization, UNWTO Tourism Highlight, 2017, <http://www.e-unwto.org>.